

PERLAKUAN BEBAN BUNGA DALAM PAI^{*)}

Sinarahardja Djana

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan memerlukan dana baik dari dalam perusahaan sendiri maupun dari luar perusahaan. Pada waktu dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi, dana dari luar perusahaan sangat dibutuhkan demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan yang menggunakan dana dari luar perusahaan akan memberikan balas jasa, berupa bunga dan dividen.

Bila dana dari luar perusahaan yang berupa pinjaman digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari, maka biaya bunga yang terjadi dibebankan pada pendapatan sebagai elemen biaya di luar usaha (beban lain-lain). Masalah pembebanan bunga akan timbul bila pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva tetap. Masalahnya, haruskah bunga pinjaman itu dikapitalisasi ke dalam harga perolehan aktiva tetap tersebut.

Sampai saat ini belum ada aturan resmi untuk mengkapitalisasi beban bunga atau memperlakukan bunga sebagai beban keuangan. Karena itu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 2 Oktober 1987 mengeluarkan Exposure Draft Prinsip Akuntansi Indonesia Pernyataan No. 2, "Kapitalisasi Bunga Dalam Periode Konstruksi". Namun Exposure Draft PAI Pernyataan No. 2 ini masih belum mampu menjawab semua masalah pembebanan bunga.

Pertanyaan-pertanyaan yang timbul sehubungan dengan adanya kapitalisasi bunga sebagaimana dikemukakan dalam Exposure Draft PAI Pernyataan No. 2 ini adalah :

1. Apakah kapitalisasi bunga dalam periode konstruksi bertentangan dengan konsep-konsep dasar yang dianut PAI sekarang?
2. Apakah konsep dasar yang dianut PAI sekarang mendukung adanya kapitalisasi bunga tersebut?
3. Jika konsep dasar yang dianut PAI sekarang tidak mendukung kapitalisasi bunga, bagaimanakah pemecahannya?

^{*)} Tulisan ini merupakan ringkasan skripsi pada Fakultas Ekonomi UGM

4. Bagaimanakah kapitalisasi bunga dalam periode konstruksi seharusnya dilakukan, jika kapitalisasi bunga ternyata tidak bertentangan dengan konsep dasar PAI yang sekarang dianut.

Di bawah ini akan dikemukakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam masalah kapitalisasi bunga.

1. Apakah kapitalisasi bunga dalam periode konstruksi bertentangan dengan konsep-konsep dasar yang dianut PAI sekarang.

Berdasarkan konsep dasar kesatuan akuntansi yang dianut PAI 1984, PAI 1984 menganut "entity theory". Menurut konsep dasar kesatuan, bunga atas utang diperlakukan sebagai distribusi laba, sehingga bunga atas hutang tidak boleh disajikan sebagai pengurang laba usaha dalam laporan rugi-laba. Namun bunga atas utang harus diperlakukan sebagai dividen, yaitu sebagai pengurang laba yang ditahan (sebagai distribusi laba) dalam laporan laba yang ditahan.

Pada sisi lain, PAI 1984 juga menganut konsep laba "all inclusive" dalam menyajikan laporan rugi-labanya. Hal ini tercermin dalam kalimat:

*"Perhitungan rugi-laba harus disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu."*¹

*"Laba bersih mencerminkan semua pos rugi-laba selama satu periode, kecuali koreksi masa lalu"*²

Dengan dianutnya konsep laba "all inclusive" dalam PAI 1984, PAI 1984 secara tidak langsung juga menganut "proprietary theory". Akibatnya, dalam memandang bunga atas utang, bunga tersebut dapat diperlakukan sebagai biaya yang akhirnya akan dibebankan dalam perhitungan rugi-laba. Kalau bunga atas utang diperlakukan sebagai distribusi laba, maka bunga tersebut tidak dapat dikapitalisasi menjadi elemen harga pokok aktiva yang dibelanjai dengan utang tersebut. Hal ini disebabkan kapitalisasi hanyalah

¹ Ikatan Akuntansi Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia 1984 (Jakarta: IAI, 1984), hal.20.

² Ibid, hal.2

dapat dilakukan terhadap suatu pos/rekening yang digolongkan sebagai biaya. Karena PAI 1984 memandang bunga atas utang sebagai akibat dianutnya "proprietary theory", maka bunga atas utang dapat dikapitalisasi menjadi elemen harga pokok aktiva yang dibelanjai dengan utang tersebut. Dengan demikian, argumentasi untuk memilih alternatif bunga dikapitalisasi sebagai elemen harga pokok aktiva sebagaimana dikemukakan dalam Exposure Draft PAI Pernyataan No. 2 tentang kapitalisasi bunga dalam periode konstruksi dapat diterima.

2. Apakah konsep dasar yang dianut PAI sekarang didukung adanya kapitalisasi bunga tersebut?

Alternatif mengkapitalisasi bunga didukung dengan seperangkat prinsip dan konsep dasar dalam PAI 1984. Argumentasi pertama menyatakan :

“Harga perolehan suatu aktiva sebaiknya mencakup biaya yang diperlukan untuk menempatkan aktiva tersebut pada kondisi dan lokasi yang diinginkan, termasuk bunga dalam periode konstruksi.”³

Argumentasi ini didukung oleh prinsip aktiva dalam PAI 1984, yang menyatakan:

“Harga perolehan aktiva tetap yang dibangun sendiri meliputi seluruh biaya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aktiva tersebut hingga siap dipergunakan.”⁴

Biaya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aktiva hingga siap dipergunakan meliputi juga biaya bunga atas utang yang dipergunakan untuk membelanjai pengadaan aktiva tetap agar siap digunakan. Alasannya, untuk menempatkan aktiva tetap agar siap digunakan diperiukan dana dari luar perusahaan, saat perusahaan kekurangan dana dari dalam perusahaan. Jika perusahaan memperoleh dana dari pinjaman, perusahaan harus menanggung beban bunga. Sehingga terdapat hubungan antara pengadaan aktiva tetap

³ Ikatan Akuntan Indonesia, Exposure Draft PAI Pernyataan No.2, “Kapitalisasi Bunga Dalam Periode Konstruksi”, Oktober, 1987, hal.3

⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, op. cit, hal.38.

dengan pinjaman untuk menempatkan aktiva tetap bersangkutan agar siap digunakan. Argumentasi kedua menyatakan :

*"Bila aktiva diperoleh dengan cara membeli dan bukan dibangun sen-diri, maka dalam harga perolehan tersebut telah ditampung biaya bunga selama periode konstruksi."*⁵

Argumentasi kedua ini didukung oleh prinsip aktiva dalam PAI 1984, yang menyatakan:

*"Aktiva tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dicatat berdasarkan harga beli ditambah biaya yang terjadi dalam rangka menempatkan aktiva tersebut pada kondisi dan tempat yang siap dipergunakan ..."*⁶

Biaya bunga dapat dipandang sebagai biaya yang terjadi dalam rangka menempatkan aktiva tersebut pada kondisi dan tempat yang siap dipergunakan. Argumentasi ketiga menyatakan:

*"Bunga dalam periode konstruksi ikut memberikan manfaat ekonomi untuk masa-masa mendatang. Karenanya untuk mempertemukan biaya dengan pendapatan sebagaimana mestinya, bunga harus dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aktiva."*⁷

Argumentasi ketiga ini didukung oleh konsep dasar penetapan beban dan pendapatan. Dalam hal ini biaya sedapat mungkin dihubungkan dengan pendapatan, dan bagi biaya tertentu yang manfaatnya tidak dapat dihubungkan dengan pendapatan, pelaporan beban dilakukan dalam periode terjadinya beban tersebut, karena beban tersebut memberikan manfaat ekonomis pada periode berjalan atau pada masa- masa akan datang. Bunga selama periode konstruksi dipandang turut memberikan manfaat ekonomis untuk masa-masa akan datang.

Namun bila ditinjau dari sudut tujuan kualitatif laporan keuangan yang mempunyai daya banding, terasa ada dua hal yang bertentangan. Bila ditinjau dari tujuan kualitatif daya banding, kapitalisasi bunga dalam periode konstruksi tidak dilakukan. Namun bila ditinjau dari sudut konsep dasar

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, Exposure Draft PAI Pernyataan No.2, op. cit, hal.3.

⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, op. cit, hal.38

⁷ Ikatan Akuntan Indonesia, Exposure Draft PAI Pernyataan No.2, op. cit, hal.3

penentuan beban dan pendapatan, perlakuan kapitalisasi bunga dalam periode konstruksi dinilai lebih tepat dibanding jika tidak diadakan kapitalisasi bunga. Adanya dua hal yang bertentangan ini tidaklah menghalangi perlakuan kapitalisasi. Bagaimanapun juga pertimbangan akuntan diperiukan untuk memilih suatu perlakuan akuntansi. Untuk memperoleh keseragaman tindakan kapitalisasi bunga, IAI telah mengeluarkan Exposure Draft PAI Pernyataan No. 2, "Kapitalisasi Bunga Dalam Periode Konstruksi", seperti telah disebut di muka.

Walaupun konsep-konsep dasar yang dianut PAI 1984 tidak seluruhnya sama dengan yang dianut FASB, namun nampaknya PAI menggunakan konsep dasar yang sama dengan yang digunakan FASB dalam hal kapitalisasi bunga. Kalau ini dilakukan, akan ditemui suatu "kejanggalan". "Kejanggalan" tersebut adalah pengecualian kapitalisasi bunga yang ditujukan terhadap per-sediaan barang yang diproduksi secara rutin atau berulang-ulang. Pengecualian tersebut sebaiknya tidak dilakukan, karena tidak ada satu pun konsep dasar yang mendukung pengecualian tersebut. Lebih-lebih bila ditinjau dari materialitasnya, jumlah bunga yang dikapitalisasi terhadap persediaan yang diproduksi secara rutin atau berulang-ulang bersifat material.

Pengecualian kapitalisasi bunga yang dilakukan terhadap aktiva yang sedang digunakan atau telah siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan prinsip aktiva dalam PAI 1984. Biaya bunga yang dapat dikapitalisasi hanyalah bunga atas pinjaman yang digunakan untuk menempatkan aktiva tersebut agar siap digunakan. Jadi jika aktiva tersebut sudah siap dipergunakan, maka bunga atas pinjaman yang digunakan untuk membelanjai aktiva tersebut tidak dapat dikapitalisasi.

Begitu juga dengan pengecualian ketiga, aktiva yang sedang tidak digunakan dalam kegiatan perolehan laba perusahaan dan kegiatan untuk membuat aktiva tersebut siap untuk dipakai, atau kegiatan yang diperlukan untuk penyelesaiannya terhenti tidak termasuk jenis aktiva yang memenuhi syarat kapitalisasi bunga. Pengecualian ini sesuai dengan konsep dasar

penetapan beban dan pendapatan, yaitu biaya atas aktiva yang memberikan manfaat pada masa sekarang dan masa-masa akan datang dapat dikapitalisasi. Bunga atas pinjaman untuk membelanjai aktiva yang tidak sedang digunakan dalam kegiatan perolehan perusahaan dan tidak sedang dilakukan kegiatan untuk membuat aktiva tersebut siap untuk dipakai tidaklah memberikan manfaat ekonomis baik pada masa sekarang maupun masa-masa yang akan datang.

Dengan demikian, kapitalisasi bunga yang diusulkan dalam Exposure Draft PAI Pernyataan No. 2 belum dapat diterima sepenuhnya, karena adanya keberatan-keberatan seperti dikemukakan di atas.

3. Jika konsep dasar yang dianut PAI sekarang tidak mendukung kapitalisasi bunga, bagaimanakan pemecahaannya?

Kalau PAI ingin menggunakan dasar pikiran yang sama seperti yang digunakan FASB dalam hal kapitalisasi bunga dalam periode konstruksi, maka sebaiknya PAI menambahkan konsep dasar "biaya dan manfaat" ("costs and benefits") sebagai konsep dasar yang dianut PAI. Konsep ini menyatakan bahwa suatu informasi keuangan akan diungkapkan jika manfaat yang diperoleh dengan pengungkapan tersebut diperkirakan akan lebih besar dari pada biaya untuk menyajikan dan mengolahnya. Namun dalam Exposure Draft PAI Pernyataan No. 2 tidak menyinggung perlunya diadakan tambahan terhadap konsep dasar akuntansi yang sekarang dianut PAI 1984.

Dengan mengadakan penambahan terhadap konsep dasar yang dianut PAI 1984, maka kapitalisasi bunga sebagaimana diusulkan dalam Exposure Draft PAI Pernyataan No. 2 dapatlah diterima sepenuhnya, terutama dalam hal pengecualian kapitalisasi bunga atas pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengadaan persediaan yang diproduksi secara rutin atau berulang-ulang.

4. Bagaimanakah kapitalisasi bunga dalam periode konstruksi seharusnya dilakukan, jika kapitalisasi bunga ternyata tidak bertentangan dengan konsep dasar PAI yang sekarang dianut?

Cara menghitung kapitalisasi bunga dalam Exposure Draft PAI Pernyataan No. 2 serupa dengan yang dikemukakan dalam Statement of Financial Accounting Standards No. 34, "Capitalization of Interest Cost". Cara perhitungan tersebut dapat diterima bila dihubungkan dengan konsep-konsep dasar yang dianut PAI sekarang dan juga sesuai dengan konsep dasar "biaya dan manfaat" yang diusulkan penulis.⁸

Kesimpulan

Dari uraian-uraian di muka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PAI selain menganut "entity theory", juga menganut "proprietary theory".
2. Adanya pengakuan "proprietary theory" menyebabkan bunga atas utang dapat dipandang sebagai biaya.
3. Karena bunga atas utang dipandang sebagai biaya, bunga atas utang dapat dikapitalisasi.
4. Konsep-konsep dasar yang dianut PAI belum sepenuhnya mendukung kapitalisasi bunga sebagaimana termuat dalam Exposure Draft PAI Pernyataan No. 2.
5. PAI perlu menambahkan konsep dasar "biaya dan manfaat" sebagai konsep dasar yang dianut PAI.⁹

⁸ Perhitungan yang terinci dapat dilihat pada Martin A. Miller, GAAP Guide A Comprehensive Restatement of All Current Promulgated GAAP (San Diego: Harcourt Brace Jovanovich, Inc., 1983).

⁹ Lihat FASB Statement No.34, par.44.

Saran

Agar kapitalisasi bunga yang diusulkan dalam Exposure Draft PAI Pernyataan No. 2 dapat diterima sepenuhnya, perlu agar PAI menambahkan konsep dasar "biaya dan manfaat", yang berbunyi:

"Suatu informasi keuangan akan diungkapkan dalam laporan keuangan bila biaya untuk mengungkapkan informasi tersebut diperkirakan akan lebih kecil dari manfaat yang akan diperoleh dengan diungkapkannya informasi keuangan tersebut."

Konsep dasar "biaya dan manfaat" diusulkan untuk dimasukkan sebagai salah satu konsep dasar akuntansi yang dianut oleh PAI, dan dicantumkan dalam bab I PAI 1984 sebagai bagian dari Konsep-Konsep Dasar Akuntansi, dan menempati urutan ke tujuh (2.7. Biaya dan Manfaat). Dengan adanya tambahan tersebut di atas, maka kapitalisasi bunga seperti yang diusulkan dalam Exposure Draft PAI Pernyataan No. 2 dapat diterima sepenuhnya.

DAFTAR BACAAN

- Financial Accounting Standards Board. *Accounting Standards Current Text as of June 1, 1986* General Standards, New York, Me Graw Hill, 1986.
- FASB, Statement of Financial Accounting Concepts No. 2, "Qualitative Characteristics of Accounting Information", FASB, 1980
- FASB, Statement of Financial Accounting Standards No. 34, "Capitalization of Interest Cost", FASB, 1979.
- FASB, Statement of Financial Accounting Standards No. 42, "Determining Materiality for Capitalization of Interest Cost", FASB, 1980
- Hendriksen, Eldon S., *Accounting Theory*, Homewood, Richard D. Irwin, Inc., 1982.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia, Jakarta, IAI, 1984.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Exposure Draft PAI Pernyataan No. 2, "Kapitalisasi Bunga Daiam Periode Konstruksi", Jakarta, IAI, 1987.
- Miller, Martin A., GAAP Guide A Comprehensive Restatement of all Current Promulgated GAAP, San Diego, Harcourt Brace Jovanovich, Inc.,
- Paton W. A and Littleton A. C, An Introduction to Corporate Accounting Standards, AAA, Monograph No. 3,1977.
- Supriyono, R. A., "Masalah Akuntansi Terhadap Beban Bunga Khususnya Bunga Selama Periode Konstruksi", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, No. 1 (September, 1986), hal. 57-71.
- Suwardjono, Teori Akuntansi No. 1 Pokok-Pokok Pikiran Paton dan Littleton Tentang Prinsip Akuntansi Untuk Perseroan, Yogyakarta, BPFE, 1985.